

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KESIAPAN IBU  
USIA 45-59 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE  
DI NGELOREJO GARI WONOSARI GUNUNG KIDUL**

**Karya Tulis Ilmiah**

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Ahli Madya Kebidanan STIKes MADANI Yogyakarta**



**HESTINA ANDRIYANI  
M11.02.0016**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI  
YOGYAKARTA  
2014**

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KESIAPAN IBU USIA 45-59 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI NGELOREJO GARI WONOSARI GUNUNG KIDUL

Hestina Andriyani<sup>1</sup>, Sukani Edi<sup>2</sup>, Suprapti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Menopause dianggap sebagai masalah besar bagi sebagian perempuan, mereka menganggap bahwa ketika menopause tiba, maka kewanitaan akan berakhir. Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan perempuan yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi. Jumlah perempuan yang memasuki menopause di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2014 cukup besar, yaitu sekitar 66.849 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 680.406 jiwa. Angka tersebut menduduki peringkat ke-2 dari 4 kabupaten dan 1 kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tujuan :** Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul tahun 2014.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah ibu-ibu berusia 45-59 tahun yang berjumlah 55 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan korelasi Kendal Tau, dengan taraf kesalahan 5%.

**Hasil:** Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 43,6%, sedangkan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause sebagian besar adalah cukup siap yaitu 50,9%. Hasil analisis dengan korelasi Kendal Tau menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause dengan nilai  $(p) = 0,032$ . Keeratan hubungan ditafsirkan rendah  $(t) = 0,256$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause dengan keeratan hubungan rendah.

**Kata kunci :** Tingkat Pendidikan , Kesiapan Ibu Usia 45-59 tahun , Menopause

---

<sup>1,3</sup> STIKes MADANI Yogyakarta

<sup>2</sup> Puskesmas Dlingo II Yogyakarta

# A CORRELATION AMONG EDUCATION LEVEL AND 45-49 YEARS OLD MOTHER READINESS TO FACE MENOPAUSE IN NGELOREJO GARI WONOSARI GUNUNGKIDUL

Hestina Andriyani<sup>1</sup>, Sukani Edi<sup>2</sup>, Suprapti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Menopause is reputed as a big problem for several woman. They have a hunch, while menopause comes, it means that womanhood is over. Menopause is an indication in woman life that marked by menstruation cycle stoppage. The total of woman that enter the menopause in Gunungkidul regency in 2014 is big enough, it is about 66,849 woman from 680,406 as the total. Those rate occupy the second grade from 4 regency and 1 town in Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Purpose:** To know there is a correlation or not among education level and 45-49 years old mother readiness to face menopause in Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunungkidul in 2014.

**Method:** This research use analytic survey method, with a cross sectional approach. The research subject are 55 mothers who aged 45-49. The data aggregation use a questioner. The data analysis use a Kendal Tau correlation with 5% error level.

**Result:** The result of this research state that the respondent mainly educated in secondary school it is about 43.6%, whereas mother readiness to face menopause mainly is ready enough it is about 50.9%. The result of analysis with the Kendal Tau correlation shows that there is a correlation among education level and 45-49 years old mother readiness to face menopause with  $(p) = 0,032$ . The correlation tightness is low  $(t) = 0,256$ .

**Conclusion:** There is a positive correlation among education level and 45-49 years old mother readiness to face menopause with low correlation tightness

**Keyword:** Education level, 45-49 years old mother readiness, Menopause

---

<sup>1,3</sup> STIKes MADANI Yogyakarta

<sup>2</sup> Puskesmas Dlingo II Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Menopause dianggap sebagai masalah besar bagi sebagian perempuan, mereka menganggap bahwa ketika menopause tiba, maka kewanitaan akan berakhir. Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan perempuan yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi. Perhatian pemerintah pada masalah kesehatan perempuan menjelang masa menopause maupun pada masa setelah menopause masih kurang mendapatkan perhatian yang berarti seperti perhatian terhadap masalah kesehatan pada kelompok umur lain, seperti halnya pada kesehatan ibu hamil atau ibu menyusui.

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar 3%. Di Asia pada 2025 jumlah wanita yang berusia tua diperkirakan akan melonjak dari 107 juta ke 373 juta (Baziad, 2010).

Data Departemen Kesehatan jumlah perempuan yang mengalami menopause telah mencapai 17,2 juta jiwa pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 17,5 juta jiwa pada tahun 2013. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan menopause akan mencapai 30,3 juta jiwa. Jumlah perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memasuki masa menopause mencapai 314.514 jiwa pada tahun 2012, meningkat menjadi 318.061 jiwa pada tahun 2013 (DepKes, 2013).

Jumlah menopause di DIY terbagi dalam 5 kabupaten yaitu berjumlah 79.396 jiwa di Kabupaten Sleman dari jumlah penduduk perempuan 484.325 jiwa, di Kabupaten Bantul mencapai 61.941 jiwa dari jumlah penduduk perempuan 466.227 jiwa, berjumlah 31.124 jiwa dari jumlah perempuan 195.576 jiwa di

Kabupaten Kulon Progo, di Kota Yogyakarta mencapai 31.756 jiwa dari jumlah penduduk perempuan 217.317 jiwa, dan di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2010 jumlah penduduknya mencapai 675.382 jiwa, pada tahun 2011 mencapai 677.998 jiwa, berjumlah 680.406 jiwa pada tahun 2012 yang terdiri dari laki-laki 328.878 jiwa dan perempuan 351.528 jiwa. Jumlah perempuan yang memasuki menopause di Gunung Kidul saat ini cukup besar, yaitu sekitar 66.849 jiwa. Angka tersebut menduduki peringkat ke-2 dari 4 kabupaten dan 1 kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (Bappeda, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu dengan variasi pendidikan SD, SMP, dan SMA di dusun Ngelorejo tentang kesiapan ibu dalam menghadapi perubahan masa menopause salah satunya tentang haid yang tiba-tiba banyak, kemudian berangsur-angsur berhenti didapatkan 5 orang yang berpendidikan SD mengatakan sangat cemas karena khawatir terkena penyakit atau hamil lagi. Hal ini dikarenakan, mereka belum mengetahui perubahan pada masa menopause. 3 orang yang berpendidikan SMP dan SMA sedikit mengetahui tentang perubahan masa menopause tetapi merasa agak cemas dengan perubahan yang terjadi. 2 orang lainnya yang berpendidikan SMA bisa menerima perubahan yang terjadi karena mereka sudah paham tentang perubahan masa menopause. Keluhan-keluhan diatas sebenarnya dapat diatasi jika perempuan sudah jauh hari mempersiapkan diri untuk menghadapi menopause. Tetapi faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap siap dan tidaknya ibu menghadapi menopause, karena ibu yang berpendidikan menengah ke atas akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik, berbeda dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi. Pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*.

Penelitian ini dilakukan di dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan 28 Februari- 28 Maret tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu berusia 45-59 tahun yang berjumlah 118 orang di dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul. Teknik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* dengan mengambil tingkatan pada pendidikan yang ditempuh ibu (Hidayat, 2010). Peneliti mencari tingkat pendidikan responden berdasarkan Kartu Keluarga (KK), sehingga dapat memilih ibu-ibu dengan pendidikan yang berbeda kemudian akan dijadikan responden. Jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini oleh peneliti adalah 55 orang di dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas supaya kuesioner yang digunakan valid dan reliabel, dengan jenis pertanyaan yang digunakan adalah

pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan dan tidak memberikan kesempatan responden untuk menjawab dengan jawaban yang lain.

Analisis data menggunakan rumus Korelasi Kendal Tau dengan kategori :

Siap : jika jawaban benar 76-100%

Cukup Siap : jika jawaban benar 56-75%

Kurang Siap : jika jawaban benar 40-55%

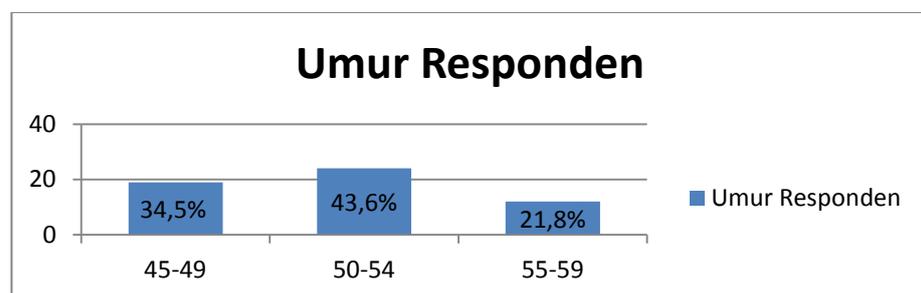
Sumber : Arikunto (2010).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Distribusi dan frekuensi dapat dilihat pada diagram berikut:

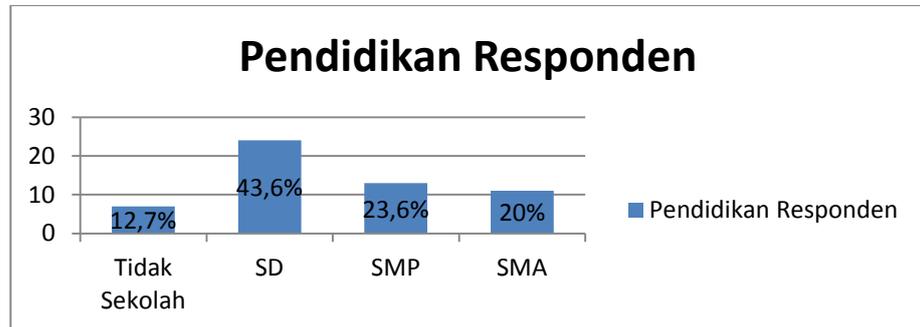
#### a. Menurut Umur Responden



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Gambar 4 menunjukkan presentase terbesar umur ibu sebesar 43,6 % pada kelompok umur 50-54 tahun.

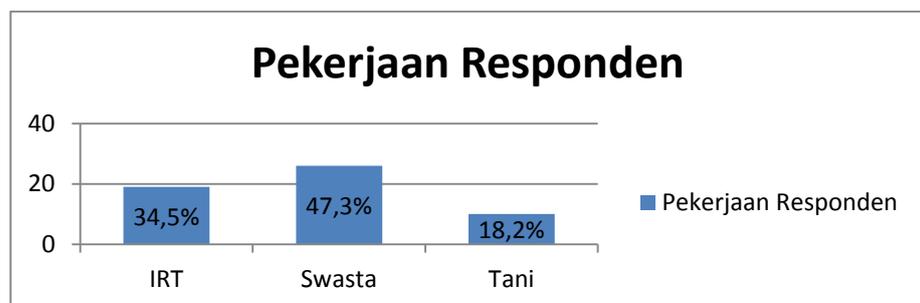
b. Menurut Tingkat Pendidikan Responden



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar dua puluh empat responden (43,6%), responden yang mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak tigabelas responden (23,6%) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak sebelas responden (20%), sedangkan yang tidak sekolah sebanyak tujuh responden (12,7%).

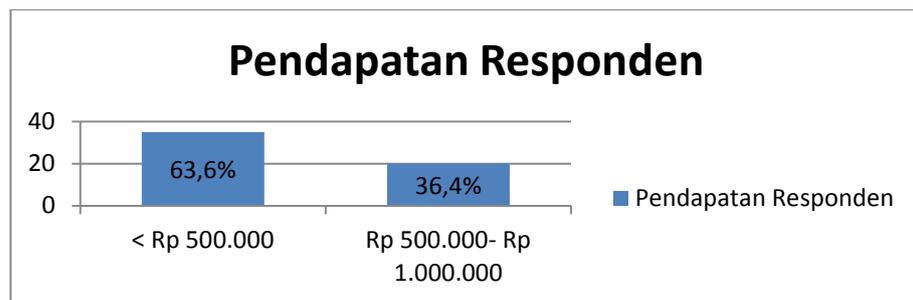
c. Menurut Pekerjaan Responden



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Responden di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Gambar 6 menunjukkan pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta yaitu sebanyak dua puluh enam responden (47,3 %), sedangkan ibu rumah tangga sebanyak sembilan belas responden (34,5%), dan responden yang mempunyai pekerjaan tani sebanyak sepuluh responden (18,2%).

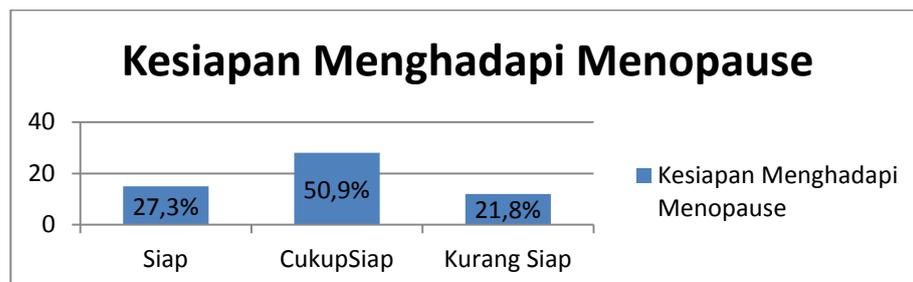
d. Menurut Pendapatan Responden



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Menurut Pendapatan Responden di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Gambar 7 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan < Rp 500.000,- sebanyak tiga puluh lima responden (63,6%), sedangkan antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 adalah sebanyak dua puluh responden (36,4%).

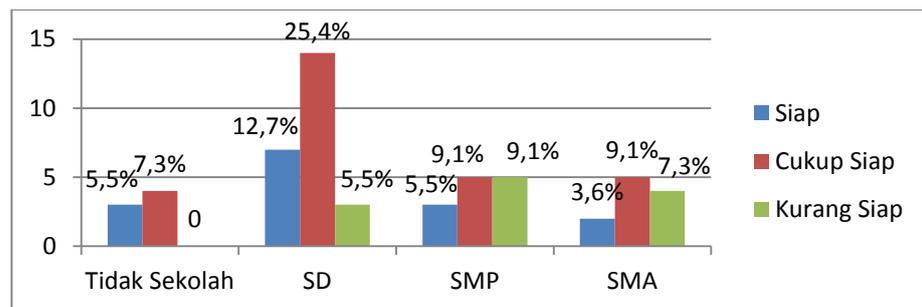
e. Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Menopause



Gambar 8. Distribusi Kesiapan Ibu Usia 45-59 tahun dalam Menghadapi Menopause

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kesiapan menghadapi menopause dalam kategori cukup siap yaitu dua puluh delapan responden (50,9 %).

f. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Menopause



Gambar 9. Distribusi Silang Tingkat Pendidikan dengan Kesiapan Ibu Usia 45-59 tahun dalam Menghadapi Menopause

Gambar 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SD dan mempunyai kesiapan menghadapi menopause dalam kategori cukup siap yaitu empatbelas responden (25,4%).

**PEMBAHASAN**

1. Tingkat Pendidikan Ibu di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 24 responden (43,6 %). Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 13 responden (23,6 %) dan Sekolah

Menengah Atas (SMA) 11 responden (20 %), dan yang tidak sekolah sebanyak 7 responden (12,7 %).

Pendidikan yang dimiliki ibu di Dusun Ngelorejo mayoritas pendidikan formal yang telah ditempuh oleh ibu secara berjenjang. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

## 2. Kesiapan Ibu Usia 45-59 tahun dalam Menghadapi Menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul tahun 2014, sebagian besar cukup siap yaitu sebanyak 28 responden (50,9 %), kurang siap sebesar 12 responden (21,8 %), dan siap sebesar 15 responden (27,3 %).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi menopause salah satunya adalah pendidikan (Kasdu, 2004). Pendidikan yang tinggi dapat merubah sikap dan perilaku dalam upaya untuk mempersiapkan masa menopause seorang wanita. Sedangkan pendidikan yang rendah dapat berpengaruh juga terhadap perilaku kesehatan dalam upaya mempersiapkan untuk menuju masa menopause. Wanita yang berpendidikan dasar mempunyai kesiapan menghadapi menopause cukup siap, hal ini sangat dimungkinkan karena sedikitnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan maupun dari media masa. Dengan demikian pendidikan berpengaruh terhadap

peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan pola pikir, dan berbagai hal positif lainnya yang saling mempengaruhi perilaku ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesiapan Ibu Usia 45-59 tahun dalam Menghadapi Menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause dari hasil perhitungan korelasi Kendal Tau didapatkan nilai (p) sebesar 0,032, karena  $(p) < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu mayoritas adalah SD yaitu 43,6 % dan kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause sebagian besar dalam kategori cukup siap yaitu 50,9 %.

Tingkat pendidikan sebagai variabel bebas dan kesiapan ibu usia 45-59 tahun sebagai variabel terikat, secara statistik terdapat hubungan positif yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 0,256 sehingga hubungan sebab akibat ini ditaksirkan memiliki keeratan hubungan rendah (Sugiyono, 2007), karena tidak menutup kemungkinan terdapat faktor pengetahuan, umur, sosial ekonomi, dan riwayat kesehatan yang lebih mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul (Notoadmodjo, 2012).

## **PENUTUP**

Kesimpulan :

1. Tingkat pendidikan ibu usia 45-59 tahun di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul sebagian besar adalah pendidikan dasar (SD) yaitu 24 responden (43,6 %).
2. Kesiapan ibu usia 45-59 tahun dalam menghadapi menopause di Dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul sebagian besar mempunyai kategori cukup siap yaitu 28 responden (50,9 %).
3. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause pada ibu usia 45-59 tahun di dusun Ngelorejo, Gari, Wonosari, Gunung Kidul tahun 2014. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin siap dalam menghadapi menopause dengan (p) sebesar 0,032. Keeratan hubungan ditafsirkan rendah dengan (t) = 0,256.

Saran :

1. Bagi Ibu

Hendaknya ibu-ibu di Dusun Ngelorejo, Gari, wonosari, Gunung Kidul mengikuti kegiatan Posyandu Lansia agar mendapatkan informasi kesehatan yang baik, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan, serta menambah pengetahuan supaya mempunyai bekal dan siap dalam menghadapi masa menopause.

## 2. Bagi Bidan

Agar tetap menjalankan fungsinya sebagai pemberi informasi kepada masyarakat terutama bagi seluruh kehidupan wanita.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian yang serupa diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi menopause agar jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bappeda, 2013. *Gunung Kidul dalam Angka 2013*. 16 Februari 2014  
<http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/publikasi/gda/Gunungkidul%20Dalam%20Angka%202013.pdf>
- Baziad, Ali. 2010. *Menopause dan Andropause*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- DinKes. 2013. *Kabupaten Gunung Kidul*. Diunduh tanggal 16 Februari 2014.  
<http://dinkes.gunungkidulkab.go.id/about/>
- Kasdu, Dini. 2004. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta